

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Industri memiliki tujuan buat memaksimalkan *owner* dengan memajukan nilai industri. Permasalahan yang wajib dilihat merupakan dengan tingkatan aspek pendanaan. Terdapatnya sumber modal ialah keperluan harus industri (Setyawan dkk, 2016). Struktur modal ialah gabungan dari sebagian sumber dana jangka panjang industri. Struktur Modal menerangkan bagaimana suatu industri mendanai seluruh aktivitas operasinya serta peningkatan industri dari sebagian sumber pendanaan. Pendanaan dari modal yang maksimal hendak menciptakan struktur modal yang baik (Brigham dan Houston, 2014: 155).

Struktur modal (*capital structure*) sangat berarti dalam membiayai kegiatan operasional industri. Besarnya struktur modal sangat bergantung dari komposisi sumber energi yang diperoleh dari pihak eksternal ataupun internal industri, yang berbentuk hutang serta modal sendiri. Kian besar modal yang disetorkan oleh pemegang saham, kian bebas untuk manajemen buat kebutuhan operasionalnya, karena tidak terdapat kewajiban kepada kreditor. Komponen modal sendiri ataupun *equity* pada industri yang berupa Perseroan Terbatas (PT) antara lain berbentuk modal disetor, agio saham, laba ditahan serta laba tahun berjalan. Kemauan dalam mewujudkan struktur modal yang maksimal telah jadi atensi para praktisi serta akademisi. Rasio antara sumber dana dari pihak ketiga terhadap ekuitas diucap debt to equity ratio (DER). Rasio ini bisa menampilkan tingkatan resiko sesuatu industri dimana terus menjadi besar DER, hingga terus menjadi besar resiko industri, sebab pendanaan (*financing*) dari hutang terus menjadi besar. Investor cenderung lebih tertarik pada tingkatan DER tertentu yang besarnya kurang dari satu, sebab bila lebih besar dari satu menampilkan resiko industri yang lebih besar (Sartono, 2011: 225).

Kebijakan industri khususnya terpaut pendanaan industri yang terdiri atas komposisi serta wujud pendanaan yang hendak dipergunakan oleh industri

(Husnan dan Enny, 2012:251). Manajer keuangan suatu industri secara spesial diharapkan bisa memutuskan sumber serta jumlah dana yang digunakan buat operasional industri supaya dana tersebut tidak memunculkan beban berlebih pada industri. Stabilitas keuangan industri hendak terserang imbasnya secara langsung apabila ada kesalahan dalam penataan struktur modal. Bagi Sartono (2012:225) keputusan pendanaan yang dicerminkan lewat struktur modal berkaitan dengan perbandingan besarnya pemakaian hutang oleh industri dengan ekuitas buat pembiayaan investasi.

Keputusan struktur modal sangat berarti sebab berakibat pada profitabilitas serta solvabilitas (Owolabi dan Inyang, 2013). Masnoon dan Farrukh (2012) melaporkan kalau struktur modal yang maksimal ialah campuran jumlah hutang dan ekuitas yang sedemikian rupa sehingga bisa meminimalkan bayaran modal industri. Chadha dan Anil (2015) mengatakan kalau struktur modal mempunyai 2 tujuan berarti, yang awal merupakan buat mengoptimalkan nilai industri serta yang kedua merupakan buat meminimalkan bayaran totalitas modal. Dilihat dari skala industri, lingkup usaha kecil lebih banyak dibiayai modal sendiri. Tetapi inilah yang sanggup membuat UKM bisa bertahan pada dikala terjalin fluktuasi. Industri besar terlebih yang menyertakan modal eksternal berbentuk modal asing berpotensi terserang akibat dari pergantian keadaan keuangan secara universal.

Sartono (2012: 225) mendefinisikan struktur modal bagaikan perimbangan jumlah hutang jangka pendek yang bertabiat permanen, hutang jangka panjang, saham preferen serta saham biasa. Benson et al. (2013) mengatakan kalau permasalahan struktur modal sudah diidentifikasi bagaikan alasan berarti buat perkembangan ataupun kegagalan dalam bisnis. Modal yang digunakan buat operasional tidak cuma berasal dari industri sendiri (laba ditahan), tetapi kerap kali pula mengaitkan modal dari pihak lain (kreditur) sehingga industri bisa berproduksi secara lebih optimal. Di sisi lain, pemakaian hutang jangka panjang yang besar bisa memunculkan resiko kandas bayar atas bunga yang dibebankan. Tingkatan struktur modal salah satunya bisa diukur dengan rasio *long-term debt to equity* (LTDER), ialah jumlah hutang yang jangka panjang yang dibanding dengan totalitas jumlah modal sendiri. Rasio *long-term debt to equity* digunakan

sebab rasio ini sanggup mengukur besarnya modal sendiri bagaikan penjamin atas pemenuhan hutang jangka panjang.

Krisis ekonomi global yang dipicu krisis ekonomi Eropa serta Amerika Serikat sudah memberi akibat kepada zona *Textile* serta *Garment* akibat krisis tersebut. Sebagian besar industri pada industri *Textile* serta *Garment* hadapi kecenderungan penyusutan pemasukan bersih serta menghadapi kerugian. Perihal ini menampilkan kalau industri tidak bisa menciptakan laba. Salah satu pemicu turunnya laba merupakan sebab penjualan yang terus menjadi menurun ataupun menyusut. Perihal tersebut pada kesimpulannya hendak memperparah keadaan industri *Textile* serta *Garment* yang tidak tertutup mungkin hendak hadapi kesusahan keuangan apalagi kegagalan dalam usahanya (Atika dkk, 2013).

Tabel 1.1

Perkembangan *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDER) pada Perusahaan *Textstile* dan *Garment* di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2016

Kode Perusahaan	Nama Perusahaan	LTDER (%)			
		2013	2014	2015	2016
ERTX	Eratex Djaja Tbk	164	109.3	85.3	78.7
INDR	indo Rama Syntetic Tbk	51	55.6	84.4	97.9
PBRX	Pan Brothers Tbk	85	43.1	65.2	83.1
RICY	Ricy Putra Globalindo Tbk	67	73.5	20	13.2
SRIL	Sri Rejeki Isman Tbk	45	174	158.8	148.8
STAR	Star Petrochem Tbk	7	4.8	2.3	1.4
TRIS	Trisula International Tbk	6	6.7	5.5	3.3
UNIT	Nusantara Inti Corpora Tbk	2	1.9	1.7	1.8

Sumber: www.idx.co.id, 2017

Berikut merupakan akibat dari fenomena krisis ekonomi global dimana tingkatan LTDER tiap periode pada industri Tekstil serta Garmen hadapi fluktuasi semacam yang nampak pada Tabel 1.1, dimana LTDER paling tinggi dipunyai oleh Sri Rejeki Ismail Tbk pada ketahu 2014 ialah sebesar 174% serta yang terendah dipunyai oleh Star Petrochem Tbk pada tahun 2016 ialah sebesar 1,4%. Perbandingan LTDER tersebut mengindikasikan kalau tiap-tiap industri

mempunyai keputusan struktur modal yang berbeda-beda, apalagi sebagian industri *Textile* serta *Garment* mempunyai LTDER yang besarnya lebih dari 100%. LTDER yang besar mengindikasikan kalau industri mempunyai proporsi hutang jangka panjang yang lebih besar dalam struktur modalnya, maksudnya industri cenderung tergantung dengan dana eksternal yang besar buat membiayai kegiatan industri (Dewiningrat dan Mustanda, 2018).

Bringham dan Houston (2011: 188) melaporkan kalau ada faktor- faktor yang bisa pengaruhi struktur modal, ialah stabilitas penjualan, struktur aktiva, tingkatan perkembangan penjualan, profitabilitas, pajak, kendali serta perilaku manajemen, perilaku pemberi pinjaman serta lembaga peringkat, keadaan pasar, keadaan internal industri, dan fleksibilitas industri. Sebagian penemuan empiris menunjukkan hasil yang berbeda terpaut dengan faktor-faktor yang pengaruhi struktur modal.

Beberapa penelitian terdahulu dengan tema sejenis perlu diuji kembali, karena dalam beberapa kasus mengalami perbedaan hasil yang disebabkan perbedaan waktu penelitian, jumlah sampel yang diteliti, lokasi penelitian dll. Contohnya seperti variabel likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset yang masih perlu diuji kembali dikarenakan hasil yang masih belum konsisten dari beberapa penelitian terdahulu. Dewiningrat dan Mustanda (2018) dalam penelitiannya mengatakan kalau struktur modal dipengaruhi dari tingkatan likuiditas. Dahlena Nst (2017) melaporkan kalau likuiditas tidak pengaruhi struktur modal. Suherman dkk (2019) dalam hasil penelitiannya mengatakan profitabilitas berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan menurut Sinaga (2019) dan Lasut dkk (2018) dalam penelitiannya mengatakan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sinaga (2019) mengatakan dalam penelitiannya bahwa struktur aset memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Lalu menurut Dewiningrat dan Mustanda (2018) mengatakan struktur aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap struktur modal. Perbedaan hasil penelitian tersebut diyakini terdapat variabel lain yang mempengaruhi hubungan likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset dengan struktur modal. Hubungan tersebut dipengaruhi oleh salah satu faktor yaitu ukuran perusahaan. Berdasarkan penelitian dari Suherman dkk (2019) mengatakan

ukuran perusahaan signifikan mampu memoderasi pengaruh struktur aset dan likuiditas terhadap struktur modal. Lalu menurut Safitri dan Akhmadi (2017) mengatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan profitabilitas dengan struktur modal.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini berjudul "PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, DAN STRUKTUR ASET TERHADAP STRUKTUR MODAL DENGAN UKURAN PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI PADA PERUSAHAAN *TEXTILE* DAN *GARMENT* YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2014-2019".

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang akan penulis kemukakan pada skripsi ini adalah :

- 1) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 2) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 3) Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 4) Bagaimana pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 5) Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 6) Bagaimana pengaruh struktur aset terhadap struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019.
- 2) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019.
- 3) Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019.
- 4) Untuk mengetahui pengaruh likuiditas terhadap struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 5) Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?
- 6) Untuk mengetahui pengaruh struktur aset terhadap struktur modal yang dimoderasi ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019?

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian tersebut berharap bisa memberi manfaat kepada seluruh pengguna yaitu :

- 1) Bagi Peneliti
Penelitian tersebut dapat meningkatkan wawasan dan juga pengetahuan khususnya tentang hubungan antara likuiditas, profitabilitas, dan struktur aset terhadap struktur modal yang dimoderasi oleh ukuran perusahaan pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI periode tahun 2014-2019.
- 2) Bagi Perusahaan
Penelitian tersebut berharap bisa bermanfaat untuk bahan masukan atau saran dalam mengatur sumber pendanaan struktur modal pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI.

3) Bagi Pembaca

Meningkatkan wawasan serta ilmu yang bermanfaat dalam dunia industri dan penduduk luas juga bisa memahami apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal yang terdapat pada Perusahaan *Textile* dan *Garment* yang terdaftar di BEI.